

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI METODE BERCERITA
PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDLATUL ATHFAL TARBIYATUL HUDA
KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Roidatul Kholiliyah
NIM. T20165010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI METODE BERCERITA
PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDLATUL ATHFAL TARBIYATUL HUDA
KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

**Roidatul Kholiliyah
NIM : T20165010**

Disetujui Pembimbing


**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001**

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL
MELALUI METODE BERCERITA
PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDLATUL ATHFAL TARBIYATUL HUDA
KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**


SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221991031003

Sekretaris



Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd



2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.



Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushilat: 33)*



* Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013), 480.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamiin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya sehingga terselesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karenaMu lah mereka ada, karenaMu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua, Bapak Nur Kholis dan Ibu Nur laili tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta do'a yang selalu dipanjatkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi , khususnya kepada adik-adikku, Dini Qurrotul A'yun dan Nadia Kholiska Agustin.
3. K. Yusuf Masduqi dan Nyai Badi'ah dan segenap keluarga besar pondok pesantren Al Amien Sabrang-Ambulu-Jember yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan selalu mendo'akan kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan prodi PIAUD'16.
5. Almamater IAIN yang kucinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamiin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020” dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beiau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkan lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Wahyu Ningsih, S.Pd.I, selaku kepala Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Guru Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada dibangku kuliah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Amiin Yaa Robbal 'alamiin.*

Jember, 13 November 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Roidatul Kholiliyah, 2020: Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama dan Moral, metode bercerita

Nilai Agama merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlaq yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan aturan ilahi. Sedangkan nilai moral pada dasarnya adalah seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Cara guru menanamkan nilai agama dan moral salah satunya menggunakan metode bercerita, Metode Bercerita merupakan teknik pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini untuk menyampaikan pesan moral agama atau intelektual tertentu secara lisan kepada anak, di usia 5-6 tahun adalah tahapan kedua pada Raudlatul Athfal dimana pada tahap ini anak sudah mulai terstimulus seluruh aspek perkembangannya, di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningari Kidul Jenggawah Jember masih tergolong rendah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak, hal ini dipersulit dengan terbatasnya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu guru berinisiatif untuk menanamkannya melalui metode bercerita menggunakan media buku cerita gambar berseri, disitulah anak tidak hanya mendengarkan cerita tapi juga melihat gambar seri yang menarik, karena dalam memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik, penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah jember tahun ajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah jember tahun ajaran 2019/2020. 3) Mendeskripsikan evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah jember tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan 1) Perencanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul athfal Tarbiyatul Huda dengan mengadakan Rapat kerja (RAKER) yang sudah diprogramkan diawal sebelumpembelajaran berlangsung untuk membahas PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH dan tema, model, media apa yang tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda terdiri dari kegiatan awal, kegiatan tambahan, dan kegiatan pengembangan. 3) Evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul athfal Tarbiyatul Huda menggunakan skala pencapaian perkembangan mingguan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	12
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat penelitian.....	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Penelitian	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran dan objek penelitian.....	54
B. Penyajian data dan analisis	64
C. Pembahasan temuan	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tul isan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Foto Penelitian	
5. RPPH	
6. Denah RA. Tarbiyatul Huda	
7. Penilaian Perkembangan Anak	
8. Surat Keterangan Izin Penelitian	
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
10. Jurnal Kegiatan Penelitian	
11. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Tabel Orisinalitas Penelitian	21
Tabel 4.1	Data Siswa Kelompok A RA. Tarbiyatul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020.....	60
Tabel 4.2	Data Siswa Kelompok B RA. Tarbiyatul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020.....	61
Tabel 4.3	Jumlah Siswa RA. Tarbiyatul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 ...	62
Tabel 4.4	Data Pendidikan Terakhir Guru	62
Tabel 4.5	Data Inventaris RA. Tarbiyatul Huda	63
Tabel 4.6	Temuan Penelitian.....	77



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Struktur Organisasi RA.Tarbiyatul Huda Tahun Ajaran 2019/2020	59
Gambar 4.2	Kegiatan Rapat kerja bersama ketua yayasan dan komite sekaligus pengawas madrasah	66
Gambar 4.3	Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda.....	67
Gambar 4.4	Media pembelajaran buku cerita gambar berseri	68
Gambar 4.5	Pelaksanaan metode bercerita di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda	72
Gambar 4.6	Kegiatan Recalling isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru.....	73
Gambar 4.7	Praktek Wudlu dan Sholat Dluha.....	74
Gambar 4.8	Kegiatan Cleo merapikan tempat tidur dan melipat baju dirumah.....	76

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral. Montessori mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.¹

Secara Yuridis istilah anak usia dini ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 angka 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.²

Secara Institusional, Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 44.

peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan majmuk (multiple intellegences) maupun kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Dari landasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang shahih pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit

³ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 17.

demis sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:⁴

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا نَهَ أَوْ يَنْصُرًا نَهَ أَوْ مُجَسِّمًا نَهَ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)⁵

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu kurikulum yang sistematis.

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan salah satunya aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan Desy Anwar dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berharga.⁶

⁴ Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma’il Al-Bukhari, *Shahih Bukhori Juz I*, (Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah), 20.

⁵ Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma’il Al-Bukhari, *Shahih Bukhori Juz 1*, 29.

⁶ Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 1998), 290.

Agama adalah aturan dan wahyu tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan dihantarkan manusia kepada suatu peradaban masyarakat madani.⁷

Pengetahuan agama merupakan aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, yang direfleksikan kedalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.⁸

Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Maka sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama sejak dini, agar tertanam dalam jiwa mereka akan kebutuhan nilai-nilai agama, apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi mereka dari pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak diajarkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan menyimpang dari aturan-aturan agama.⁹ Hal ini sejalan dengan K.H. Hasyim

⁷ Hidatut, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. (Jakarta:Universitas Terbuka,2008), 7.

⁸ Yusuf Syamsu In, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2009), 136.

⁹ Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Modul 1 edisi 1*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2011), 8.

Asy'ari dalam kitabnya "Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim" juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari ridlo Allah, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta untuk melestarikan nilai-nilai Islam, dan tidak sekedar menghilangkan kebodohan.¹⁰

Selain nilai-nilai agama yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini adalah nilai-nilai moral. Nilai moral juga sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Kata moral berasal dari kata latin "mos" (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Atkinson dalam Sjarkawi mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral itu juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.¹¹

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga (Ayah dan Ibu) merupakan "Model Ideal" bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya.

Salah satu contoh penanaman moral yang terdapat dalam Al-qur'an yaitu dalam QS. Al-Isra' ayat 24:

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 69

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:Bumi Aksara,2008), 28

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai tuhanku, sayangilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra’ ayat 24)¹²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sikap sopan dan santun terhadap orang tua itu harus dilaksanakan , karena sopan santun dan budi pekerti yang baik itulah yang membawa kita kepada jalan yang diridloi Allah SWT. Adapun tujuan dari meningkatkan moral peserta didik ialah untuk membentuk peserta didik yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan berbuat mulia dalam tingkah laku, dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna sopan dan beradab, ikhlas jujur dan suci.

Pendidikan moral merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi laksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter menuntut keterlibatan semua pihak (*Stakeholders*) termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses

¹² Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013), 484.

pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik.¹³

Menurut Goods didalam buku karangan Sjarkawi bahwa pendidikan agama dan moral dapat dilakukan secara formal dan insidental, baik disekolah maupun dilingkungan rumah, akan tetapi Durkheim menekankan agar pendidikan agama dan moral dipindahkan dari lingkungan rumah kesekolah karena sekolah mempunyai tugas dalam hal pendidikan.¹⁴

Penanaman nilai moral anak dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah lingkungan. Perlakuan pada masa bayi, misalnya anak terus menerus dibentak, tidak diperdulikan, tidak memperoleh kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan yang tidak memadai, maka akan terbentuk rasa tidak percaya diri. Kondisi seperti ini pasti memberikan landasan yang rapuh bagi perkembangan moral anak, dan sebaliknya jika anak memperoleh perlakuan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan yang memadai, kondisi ini memberikan landasan kokoh bagi perkembangan moral anak. Dengan kata lain, kesadaran sosial moral tidak hanya merupakan fungsi sosial, yaitu fungsi orang tua sebagai pemegang otoritas sosial dalam masyarakat untuk meletakkan norma dan nilai-nilai dasar yang menuntun perilaku individu dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga fungsi individu, yaitu fungsi kemampuan dan kematangan perkembangan individual untuk menanggapi dan merespon keadaan, kebutuhan, tuntutan, dan nilai-nilai dari lingkungan.

¹³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 69

¹⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), 42

Peningkatan moral bertumbuh karena adanya interaksi antara individu dengan nilai, aturan dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Adapun moral sama dengan etika, atau kesusilaan yang diciptakan oleh akal, adat dan agama, yang memberikan norma tentang bagaimana kita harus hidup. Nilai-nilai agama dan moral sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Heritage Foundation merumuskan sembilan nilai moral yang paling mendasar, kesembilan tersebut adalah religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan.¹⁵

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 indikator nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun yaitu, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.¹⁶

Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Untuk kegiatan pendidikan anak usia dini, bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan dihadapan peserta didik itu sendiri atau antar peserta didik dengan orang dewasa.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 70.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 21.

Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama dan moral.¹⁷

Menurut Seto Mulyadi bukan hanya aspek kecerdasan kognitif belaka yang diperoleh anak melalui medium bercerita, tetapi juga kecerdasan sosial emosional dan kecerdasan spiritual (moral) yang bisa dikembangkan melalui cerita-cerita (Dongeng) yang indah itu.¹⁸

Kegiatan bercerita juga memberikan manfaat bagi moral anak, Dalam metode ini guru mengajak anak bercerita tentang perilaku-perilaku yang dapat mengembangkan moral anak, misalnya dengan cerita surah luqman yang menyuruh anaknya mengerjakan sholat, dan berperilaku sopan.

Dalam surah Luqman ayat 31

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁹

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya

¹⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), 168.

¹⁸ Musbikin Imam, *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), 246.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, 414.

berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Karena dalam berceritalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang-orang yang menyanyikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak, ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan disertai memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 5-6 tahun.²⁰ Apabila kita mencermati lebih dalam mengenai manfaat cerita ini, sebenarnya manfaat tidak hanya sebatas untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama saja, bahkan berguna sekali untuk mengenalkan Tuhan kepada anak sejak dini sebagaimana kita ketahui bahwa pertumbuhan agama anak pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan sejak kecil.²¹

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui bercerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, nilai-nilai budaya dan nilai-nilai keagamaan.²²

²⁰ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 177 – 180.

²¹ Musbikin Imam, *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), 247.

²² Otib Satibi Hidayah, *Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Modul 1 edisi 1*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2011), 17.

Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak umur empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut. Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam, yang beralamat Jl. Kartini Desa Kemuningsari Kidul Kec. Jenggawah, Kab. Jember.²⁴ Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda khususnya pada kelompok usia 5-6 tahun menerapkan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral, dan metode bercerita merupakan cara yang paling menarik untuk anak mudah memahami nilai agama dan moral.

Pada penelitian ini dimana seluruh aspek perkembangan anak sudah mulai berkembang terutama aspek perkembangan agama dan moral. Berdasarkan hasil observasi di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda kemuningsari kidul jenggawah jember. Dengan jumlah siswa kelompok usia 5-6 tahun masih banyak beberapa siswa belum bisa menerapkan sikap

²³ Ahmad Mushlih, *Analisis Kebijakan PAUD* (Mojo Tengah: Mangku Bumi, 2018), 52.

²⁴ Observasi, Jember, 23 Januari 2020.

mandiri, Yaitu hal ini terlihat ketika anak tidak mau ditinggal orang tuanya ketika diantar sekolah, tidak mau berbagi alat yang akan digunakan dalam pembelajaran misalkan crayon dan kertas lipat, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan moral agama pada anak, hal ini dipersulit dengan terbatasnya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda telah melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mengadakan kegiatan yang mampu menstimulus perkembangan Agama dan moral anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan tersebut berupa mendengarkan cerita yang sudah disusun semenarik mungkin dengan menggunakan media sederhana yang dilakukan oleh guru, bercerita dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan moral agama pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul: **“Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian masalah merupakan penyimpangan antara seharusnya dengan yang terjadi. Sedangkan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif

disebut fokus penelitian yang berarti pertanyaan peneliti yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui penelitian.

Dari latar belakang diatas dapat dirinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember periode 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui Metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember periode 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi penanaman moral dan agama melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember periode 2019/2020

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.²⁵ Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal

²⁵ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember periode 2019/2020

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember periode 2019/2020
3. Mendeskripsikan evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember periode 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mewarnai ragam keilmuan pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat dijadikan acuan

dan masukan tentang bagaimana cara meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Khususnya dilembaga pendidikan perlu dikaji lebih dalam, sehingga kedepannya banyak peneliti yang mengembangkan penelitian terkait judul.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang pendidikan karakter dalam mencetak anak bangsa yang kompetitif, professional, dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan pendidikan
- b. Bagi lembaga Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan di dalam mendidik peserta didik sehingga seluruh aspek perkembangan khususnya perkembangan moral agama peserta didik menjadi lebih bermanfaat
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi terhadap masyarakat bahwasanya dalam membangun bangsa ini diperlukannya suatu pendidikan moral agama sehingga penerus bangsa selanjutnya dapat meneruskan pembangunan bangsa ini secara baik dan benar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²⁶

1. Penanaman Nilai Agama anak usia dini

Penanaman Nilai agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara guru dalam menyampaikan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang anak dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

2. Nilai Moral anak usia dini

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga (Ayah dan Ibu) merupakan “Model Ideal” bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya.

3. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan suatu teknik untuk memberikan suatu cerita kepada anak-anak berbentuk sastra yang memiliki keindahan dan

²⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 52.

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

kenikmatan tersendiri untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur-unsur etika , moral maupun nilai-nilai agama.²⁸

Dengan demikian, maka yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu cara menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang di peroleh dari penelitian.

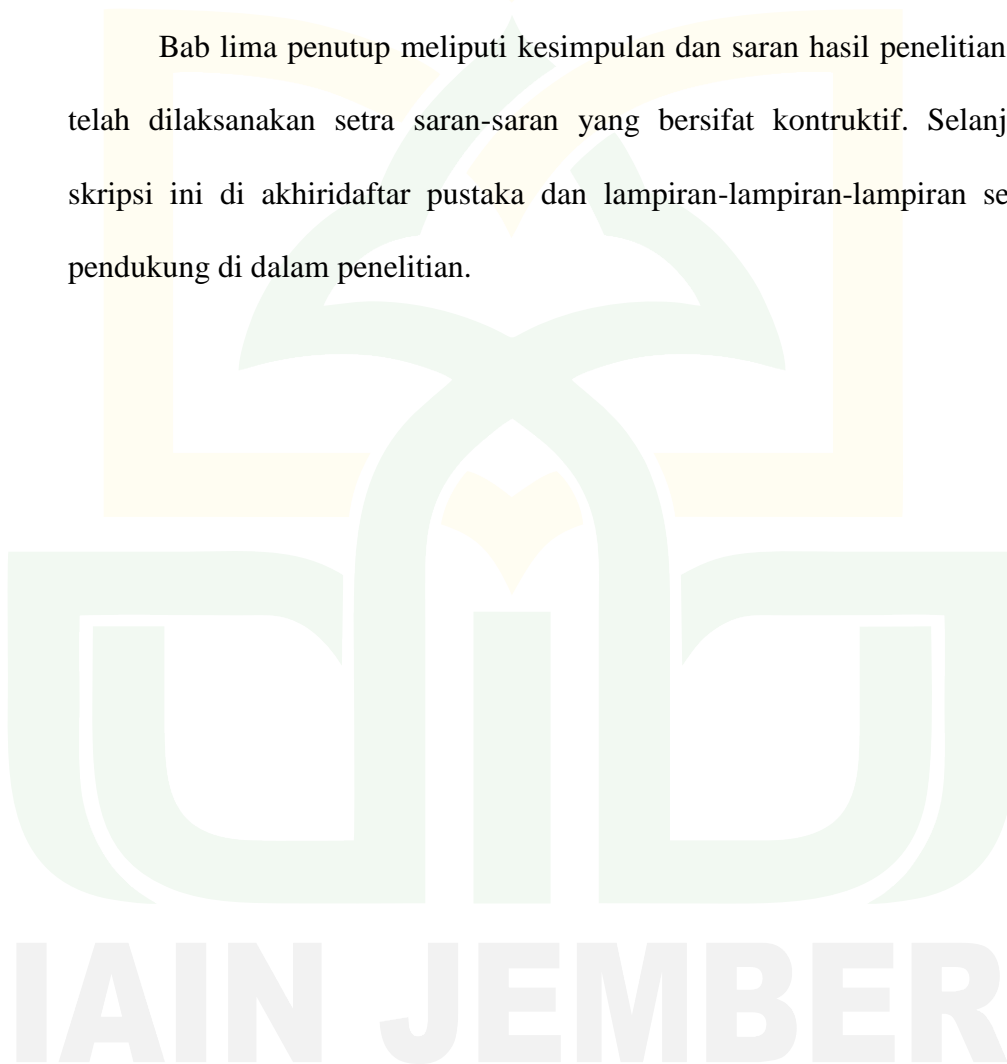
Bab tiga membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis

²⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 91.

pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²⁹

Terdapat penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Masna Kubra (2019) Universitas Negri Makassar “*Pengaruh penerapan metode bercerita terhadap penanaman nilai-nilai moral anak usia dini di Taman kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi, lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng dan tahun penelitian 2019, hasil penelitian pengaruh penerapan metode bercerita terhadap penanaman nilai-nilai moral anak usia dini sudah meningkat dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian yang awalnya belum memahami perilaku-prilaku yang baik hingga sampai melaksanakan perilaku tersebut dengan baik

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Ayu Septiani (2019) *Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung* “*Peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di taman kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*”

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung di tahun 2019 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya didapati 25 peserta didik, terdapat 4 peserta didik dari 25 peserta didik yang belum berkembang, kemudian 17 peserta didik sudah mulai berkembang, ada 4 peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan.

3. Tri Isnaini (2015) UIN Walisongo “*Implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang di tahun 2015, Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang yang diklasifikasikan pada pada persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga dan evaluasi keseluruhannya sudah baik, dalam hal evaluasi pendidik bagaimana TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama.2) Implementasi metode cerita islami

dalam pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang memiliki faktor-faktor penunjang antara lain pendidik, lingkungan dan sumber belajar disamping itu juga memiliki faktor penghambat antara lain hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas dan hambatan alat untuk bercerita.

Tabel 2.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Masna Kubra (2019)	<i>Pengaruh penerapan metode bercerita terhadap penanaman nilai-nilai moral anak usia dini di Taman kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng</i>	Sama-sama membahas tentang metode bercerita dan penanaman nilai moral anak usia dini di tahun 2019	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi, lokasi penelitian .
2	Ayu Septiani (2019)	<i>Universitas Islam Negri Raden Intan lampung “Peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di taman kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung</i>	Membahas tentang metode bercerita di tahun 2019	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, tehnik pengumpulan data, Membahas tentang peran guru dalam membangun karakter anak usia dini. Lokasi penelitian dan tahun penelitian
3	Tri Isnaini (2015)	<i>Implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang</i>	Membahas tentang metode cerita Islami untuk menanamkan moral agama pada anak usia dini dan menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian dan tahun penelitian

B. KAJIAN TEORI

Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperoleh wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁰ Teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan Desy Anwar dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berharga.³¹

Zakiah Darajat mendefinisikan agama sebagai suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapi oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap. Adapun dijelaskan bahwasanya agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu (anak) melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Agama adalah aturan dan wahyu tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan dihantarkan manusia kepada suatu peradaban masyarakat madani.³² Agama merupakan aspek rohaniah individu yang

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 39.

³¹ Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 1998), 290.

³² Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. (Jakarta:Universitas Terbuka,2008), 7.

berkaitan dengan keimanan kepada Allah, yang direfleksikan kedalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.³³

Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak itu sendiri. Maka kita sebagai orang tua dan sekaligus guru, seyogyanya saat melakukan aktivitas apapun perlu diwarnai dengan nilai-nilai agama.

Kedudukan agama bersifat primer maka secara akal sehat kita sepakat bahwa agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik kita. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah tugas para orang tua selaku guru pertama dan utama dirumah.³⁴

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan nilai moral adalah secara etimologis kata “moral” berasal dari bahasa latin “mos” yang artinya tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “mores” dalam arti adat istiadat, kata “moral” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani

³³ Yusuf Syamsu In, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 136.

³⁴ Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 17.

“ethos” yang berarti “etika”. Dalam bahasa Arab “moral” berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan “akhlaq”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “moral” dikenal dengan arti “kesusilaan”.³⁵

Menurut Kamus Psikologi moral merupakan hal-hal yang dihubungkan dengan dengan patokan-patokan mengenai perilaku yang benar dan yang salah, sesuai dengan keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah kelompok atau kaidah-kaidah sosial. Sedangkan menurut Diyarkara dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.³⁶

Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya tindakan manusia. Helden dan Irchad dan Sjarkawi merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya Atkinson dalam Sjarkawi mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral itu juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh

³⁵Najah As-Sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*.(Bogor:Al Azhar Freshzone,2014), 132.

³⁶Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. (Semarang:Aneka Ilmu,1989), 22.

manusia.³⁷ Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga (Ayah dan Ibu) merupakan “Model Ideal” bagi peniruan dan pengindentifikasian perilaku dirinya. Nilai-nilai moral itu, seperti a. seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan b. Larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi, seorang anak dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku anak tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.³⁸

b. Bentuk-bentuk Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 indikator nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun yaitu, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.³⁹ berikut penjelasannya:

³⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28

³⁸ Yusuf Syamsu In, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 132.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 21.

1) Mengenal agama yang dianut

Cara anak mengenal agama yang dianutnya dengan mengenalkan adanya tuhan hingga anak dapat mempercayainya, sikap mempercayai adanya tuhan dapat melalui mengenalkan ciptaan-ciptanya, mengetahui sifat tuhan sebagai pencipta, mengucapkan kalimat takjub saat melihat ciptaan tuhan.⁴⁰

2) Mengerjakan ibadah dan pengetahuan hari besar agama

Memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan kegiatan beribadah sehari-hari sesuai dengan agama masing-masing anak meliputi do'a-do'a (do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, do'a untuk kedua orang tua), mengenal ibadah sehari-hari, mengenal hari-hari besar agama dan ibadah yang terkait dengan hari besar tersebut, tempat ibadah, dan tokoh-tokoh keagamaan sesuai dengan agamanya.⁴¹

3) Berperilaku jujur

Sikap jujur tercermin dari perilaku anak yang berbicara sesuai dengan fakta, tidak curang dalam perkataan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini:Jakarta, 2015), 14.

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 22.

boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.⁴²

4) Sikap Penolong

Sikap penolong ditujukan pada perilaku anak yang mengetahui perasaan temannya dan meresponsnya secara wajar, mau berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya dari orang lain, terbiasa mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman, mau menemani teman melakukan kegiatan bersama, senang menawarkan bantuan kepada teman dan guru, peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan, mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi, senang mengajak temannya berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya.⁴³

5) Sikap sopan dan rendah hati

Sikap sopan dan rendah hati tercermin dari perilaku anak yang tidak angkuh, ramah menyapa siapapun, bermuka riang saat berbicara dengan siapapun, tidak suka berlebih-lebihan diri sendiri, berbicara dengan santun dan bersuara lembut, sederhana, tenang, dan tidak pamer, memiliki sikap terbuka, tidak ingin menang

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 20.

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 21.

sendiri, sopan dan hormat pada siapapun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.⁴⁴

6) Sikap toleransi dan menghargai

Sikap menghargai dan toleransi ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, menghargai karya teman, tidak menertawakan saat teman berbicara, tidak ingin menang sendiri, menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, senang berteman dengan semuanya, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, mengucapkan kata maaf bila salah, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.⁴⁵

c. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, yaitu faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

1) Faktor bawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada zaman pra sejarah maupun di zaman modern, baik lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik lahir orang tua yang taat beragama

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 21.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 19.

maupun jahat, sejak nabi adam sampai akhir zaman menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada tuhan yang maha esa atau memiliki kepercayaan kepada adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta ini.

2) Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor bawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberi rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya, faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan, dimana individu itu hidup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁶

Adapun dasar dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Dasar religius

Adapun ayat-ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal ini pengembangan nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 1998), 8-10.

(1) Al-qur'an surat fushilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”⁴⁷

Maksud dari “menyeru kejalan Allah” adalah menyeru kepada manusia untuk menyembah kepada Allah dan menjauhi larangannya. Serta untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada manusia.

(2) Al-qur'an surat at-tahrim ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
 مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁸

Ayat ini mengandung perintah untuk menyembah kepada Allah, dan menjauhi larangannya serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada keluarga

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, 480.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, 560.

terutama membimbing dan mendidik anak, jadi dalam mengadakan pendidikan agama islam melalui pengembangan nilai keagamaan, seorang guru atau pendidik harus menggunakan cara dan metode yang baik.

(3) Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari perundang-undangan secara langsung dapat digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan. Secara tegas penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam telah diatur oleh undang-undang no.20 sebagai berikut:⁴⁹

Raudlatul Athfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan teknik pembelajaran bagi anak usia dini untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu secara lisan kepada anak.⁵⁰ Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau

⁴⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 4.

⁵⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, 157-180.

penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak.⁵¹

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media dalam menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawa cerita pada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.⁵²

b. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita bagi anak usia 4-6 adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan terhadap orang lain anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan di ceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami

⁵¹ Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), 6.

⁵² Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 31.

dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakannya pada orang lain.⁵³

c. Kelebihan metode bercerita

Adapun beberapa kelebihan dalam metode bercerita:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anakyang relatif lebih banyak
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.⁵⁴

d. Teknik-teknik bercerita

Adapun beberapa teknik dalam bercerita:

- 1) Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita.

Teknik bercerita dengan membaca langsung itu sangat bagus bila mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Ukuran puisi atau prosa itu terutama menekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak, misalnya memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini baik dan ini jelek.

- 2) Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku.

Bila cerita yang disampaikan kepada anak usia dini terlalu panjang dan terinci, guru dapat menambahkan ilustrasi gambar dari buku

⁵³ Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 33.

⁵⁴ Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 35.

yang menarik perhatian anak, agar teknik bercerita ini dapat berfungsi dengan baik.

3) Teknik menceritakan dongeng.

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama, mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

4) Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi kertas goso (doble tip) yang paling halus agar dapat melekat pada papan flanel.

5) Teknik bercerita dengan menggunakan media boneka.

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usian dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain.⁵⁵

⁵⁵ Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 36.

e. Proses Penerapan Metode Bercerita

1) Perencanaan Metode bercerita

Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁵⁶ Menurut Sarwiyah, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵⁷

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan dasar yang digunakan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, menetapkan tujuan, menentukan metode yang akan digunakan, dan menentukan cakupan pencapaian.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵⁸

⁵⁶ Fadhillah, & Lilif Muallifatul K, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 44.

⁵⁷ Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12.

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 33.

Berikut rancangan kegiatan bercerita bagi anak usia dini. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita .

Tujuan pengajaran melalui bercerita ada dua macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Misalnya kita menetapkan rancangan tujuan menanamkan nilai-nilai. Dalam menetapkan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah, atau diluar sekolah.

- b) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong dan cinta terhadap orang lain dengan tema bencana banjir, maka guru harus memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita antara lain: bercerita tentang bencana banjir dengan menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita tentang bencana banjir, bercerita dengan menggunakan papan flanel.

- c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita: bercerita menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan

bercerita dengan menggunakan bentuk bercerita dengan menggunakan papan flanel, bila guru menggunakan bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, maka guru harus menetapkan rancangan gambar yang akan disajikan.

d) Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita.

e) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Tujuan bercerita sebagaimana telah ditetapkan adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong orang lain, dan mencintai orang lain.

f) Mengatur tempat duduk anak

g) Pembukaan kegiatan bercerita

h) Pengembangan cerita yang dituturkan guru

i) Bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran anak-anak yang bernasib baik.

j) Merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

k) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Kualitas keberhasilan dengan menggunakan bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan.⁵⁹

2) Pelaksanaan Metode Bercerita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.⁶⁰

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode bercerita merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita yaitu berupa pelaksanaan pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari:⁶²

⁵⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, 175.

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana, 2013), 48.

⁶¹ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Depublish, 2015), 14.

- a) Kegiatan awal: Guru memperkenalkan judul cerita beserta materi terkait nilai agama dan moral dalam cerita tersebut.
- b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasi cerita yang disampaikan oleh guru.
- c) Kegiatan pengembangan: Guru memberikan tanya jawab seputar isi cerita.

3) Evaluasi Metode Bercerita

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya.⁶³

Evaluasi adalah proses pengumpulan data dasar dan menelaah misalnya tentang epektifitas program belajar dan pembelajaran seperti misalnya dalam program kegiatan belajar, kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pembentukan prilaku, atau pengembangan kemampuan dasar. Secara oprasional mengevaluasi program pembelajaran berarti mengamati, memeriksa, meneliti maksud dan tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan program tertentu misalnya tujuan sasaran tujuan pembelajaran khusus, dan hasilnya hasil belajar aktual apakah sudah seperti patokan perilaku sesuai standar

⁶² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 133.

⁶³ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

kompetensi yang diharapkan, dan menyatakan kemajuan yang telah dicapai anak, apakah sudah kearah tujuan apa belum.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan , yaitu:

- a) Penentuan fokus yang akan dievaluasi
- b) Penyusunan desain evaluasi
- c) Pengumpulan informasi
- d) Analisis dan interpretasi
- e) Pembuatan laporan
- f) Pengelolaan evaluasi
- g) Evaluasi untuk evaluasi, maksudnya evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.⁶⁵

⁶⁴ Iksan Waseso, dkk, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1-2.

⁶⁵ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2017), 4-5.

4) Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita.

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rosulullah SAW diatas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan kebiasaan beribadah itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diaplikasikan dalam pembiasaan beribadah, metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dan digunakan dalam pendekatan pembiasaan beribadah adalah metode bercerita.

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan usia anak-anak, karna melalui bercerita kita dapat:

- a) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- b) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
- c) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- d) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- e) Membantu mengembangkan fantasi anak
- f) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- g) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Menikmati bercerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa berita. Masa

tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun. Isi dalam sebuah cerita mengandung beberapa nilai keagamaan dan moral anak.

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini diantaranya adalah:

- a) Melatih daya serap/daya tangkap anak
- b) Melatih daya pikir anak
- c) Melatih daya konsentrasi anak
- d) Mengembangkan daya imajinasi anak
- e) Mengembangkan aspek agama dan moral anak
- f) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- g) Membantu perkembangan bahasa anak.⁶⁶

Abd Aziz mengatakan bahwa cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki.⁶⁷

Berbagai nilai sosial, moral dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai moral Pancasila, maka

⁶⁶ Otib Satibi Hidayat, *Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Modul 1 edisi*, 6-8

⁶⁷ Otib Satibi Hidayat, *Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Modul 1 edisi*, 4-18

jabaran nilai pancasila dan keagamaan itulah yang harus kita kaitkan dengan tujuan dan tema kegiatan bercerita bagi anak usia dini.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas, metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, karna kita dapat menanamkan berbagai nilai-nilai keagamaan moral, seperti nilai kejujuran, sopan santun, mengasihi orang tua, mengajarkan beribadah seperti sholat, berpuasa, bershodaqoh dan lain-lain. Selain dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, metode bercerita juga dapat mengembangkan bahasa anak. Seorang pendidik yang kreatif dapat menciptakan bermacam topik bercerita yang harus diprioritaskan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai

⁶⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, 171.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁹ Dalam penelitian tentang meningkatkan perkembangan moral agama pada usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda jenggawah jember ini peneliti menggunakan beberapa tehnik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang kualitatif deskriptif yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realita.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Jenis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu⁷¹

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Afabeta,2015), 3.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), 7.

⁷¹ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember:STAIN Jember Press,2013), 148.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷² Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini akan dilakukan di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena menurut pengamatan dilembaga ini sangat memprioritaskan pembelajaran moral agama terhadap anak mulai dari hafalan, membaca jilid, wisata religi dan bercerita menggunakan media gambar berseri dan di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda memiliki masalah yang menarik untuk diteliti karena dengan menggunakan metode bercerita memudahkan anak untuk memahami nilai-nilai moral dan agama pada kelompok usia 5-6 tahun.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷³

Subyek penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* yaitu menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu,

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2017), 46.

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

yakni haruslah orang yang mengetahui, memahami dan mengalami kejadian atau situasi social yang akan diteliti.⁷⁴ Adapun subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, Wahyu Ningsih, S.Pd.I dengan alasan beliau sebagai pimpinan dilembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelompok B ibu Dewi Ainur Rosyidah, dengan alasan dewan guru kelompok B mengetahui kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita.
3. Wali murid kelompok B ibu Khodijah, ibu Nur Laili dan ibu Mulyasih dengan alasan sebagai orang tua yang mengerti kegiatan sehari hari dirumah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.

Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & ,* (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 300.

1. Pengamatan (*Observation*)

Observation yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁵ Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini sebagai berikut:

- a. Anak mampu berperan aktif dalam kegiatan bercerita
- b. Anak mampu menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang sudah disampaikan oleh guru melalui bercerita

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁷⁶ Data-data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif*, 320.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala RA, Guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang:

- a. Perencanaan penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
 - b. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
 - c. Evaluasi penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.⁷⁷

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
- b. Visi, Misi, Tujuan RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

⁷⁷Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 74-77.

- c. Anak mampu melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- d. Jumlah guru RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- e. Jumlah siswa RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.
- f. Data lain yang mendukung.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁷⁸

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.⁷⁹

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209-210.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

1. Pengumpulan Data (*data collection*),

merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Artinya kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo.

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁸⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸¹ Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁸⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjepjep Rohendi Rohidi, 17-19.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 330.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁸²

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan.

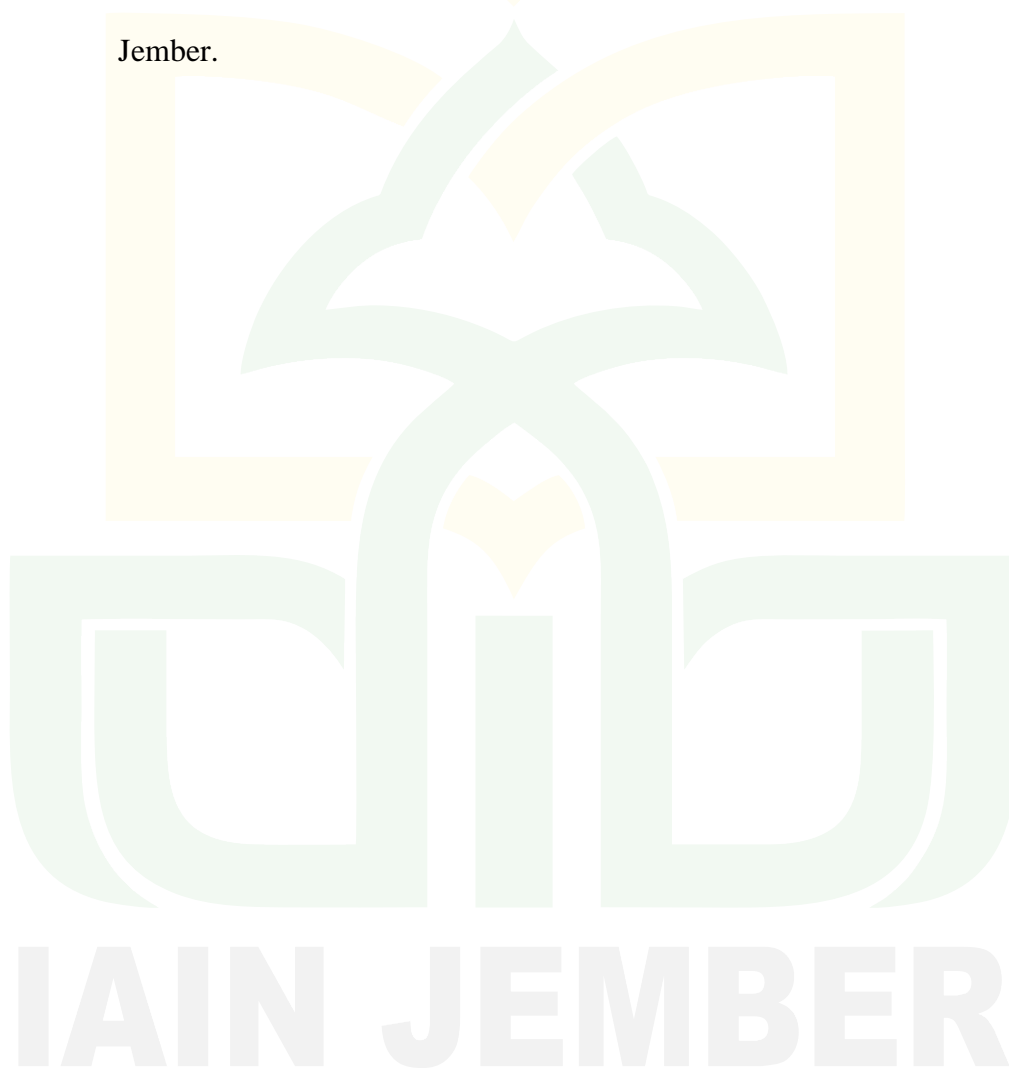
2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dibuat satu analisis data mengenai penerapan metode bercerita untuk mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral di RA.Tarbiyatul Huda Jenggawah Jember. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

3. Tahap analisis data (Penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah RA. Tarbiyatul Huda Jenggawah Jember. Untuk memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat RA. Tarbiyatul Huda, Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember

RA. Tarbiyatul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Raudlatul Tarbiyatul Huda berdiri sejak tanggal 01 Mei 2013. Terletak di jalan Kartini No.57 Dusun Tegal Kalong Kelurahan Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.⁸³

Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda adalah lembaga PAUD dibawah naungan Kementrian Agama yang dikelola oleh yayasan pendidikan Tarbiyatul Huda. Awalnya dalam yayasan Tarbiyatul Huda hanya ada 2 lembaga pendidikan, Madrasah Ibtida'iyah (MI) Tarbiyatul Huda dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyatul Huda, namun dengan berjalannya waktu, kepala yayasan Tarbiyatul Huda mempunyai inisiatif untuk mengajak anak-anak usia dini disekitar lingkungan belajar bersama di lembaga MI. Tarbiyatul Huda, pada waktu itu ditempatkan di salah satu kelas kosong yang sangat sempit dengan hanya membutuhkan

⁸³ Dokumentasi, Jember, 01 Februari 2020

satu guru saja untuk mengajarnya, selang 7 bulan berjalan semakin banyaknya orang tua yang mempercayakan anaknya untuk di didik dilembaga Tarbiyatul Huda disitulah kepala yayasan mengajukan izin oprasional pada Kementrian Agama Jember dalam proses yang cukup singkat hanya 3 bulan surat izin oprasional itu keluar hingga akhirnya kita mendapat dana subsidi dari pemerintah untuk membangun gedung Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda yang terdiri dari 2 kelas yang hanya dibatasi papan kayu untuk pemisah antara kelas A dan B.

Dalam perjalanan Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda juga mengalami pasang surut dari sisi kuantitas, akan tetapi Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda selalu memperbaiki diri dari berbagai sisi. Terutama mengevaluasi diri melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran anak usia dini dan berupaya update terhadap perubahan dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi peserta didik.

Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda sampai saat ini di usia yang ke 7 tahun berada dibawah pendidikan madrasah Kementrian Agama Jember tetap exis diantara lembaga lainnya. Dan telah melaksanakan visitasi pada tahun 2019 hingga mendapatkan nilai Akreditasi B.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi, Jember, 01 Februari 2020

2. Profil RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

a. Identitas RA. Tarbiyatul Huda

Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda
Alamat Yayasan	: Jl. Kartini No 57 Kemuningsari Kidul
Nama Ketua Yayasan	: H. Hidayatullah
Akte Notaris	: ACHMAD MUTHAR, SH. NO. 73 TANGGAL 21 DESEMBER 2015
Nama dan alamat sekolah	: Raudlatul Athfal ” TARBIYATUL HUDA”
Jln.	: Jln. Kartini No. 57
Desa	: Kemuningsari Kidul
Kecamatan	: Jenggawah
Kab/Kota	: Jember
No. Telp.	: (0331) 758284
Nama Kepala RA	: Wahyu Ningsih, S.Pd.I
Status Sekolah	: Swasta
NSM	: 101235090364
NPSN	: 69885045
NPWP	: 72.841.275.0-626.000
Status Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi (B)
Tahun berdiri	: 01 Mei 2013
Tahun beroperasi	: 15 Juli 2013

Status Tanah	: Tanah Wakaf
Luas Tanah	: 639 M ²
Daya Instalasi listrik yang dimiliki	: 900 Watt
Air Bersih	: Sumur/ PAM/lainnya *)
Debit Air	: Cukup/ kurang *)
Dana Ops dan Perawatan	: PSM/Komite Sekolah/Yayasan/ Subsidi/BOS *)
Akte Yayasan	: ada/tidak ada **)
Susunan Pengurus	: ada/tidak ada **)
Fotokopi akte yayasan	: ada/tidak ada **)
Fotokopi bukti kepemilikan Tanah dan bangunan	: ada/tidak ada **)
Foto existing dari kegiatan yang diusulkan (dicetak berwarna ukuran 4 R)) ⁸⁵

3. Visi dan Misi

a. VISI

Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetensi, Santun Dalam Pekerti.⁸⁶

b. MISI

- 1) Membudayakan Pakem
- 2) Mendorong Anak Didik Mengenal Potensi Diri dan Menyediakan Kegiatan Akademik, Non Akademik Untuk Mengembangkannya.

⁸⁵ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

⁸⁶ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

- 3) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Agama Dalam Setiap Lingkup Kegiatan Sekolah.
- 4) Mengembangkan Lingkungan Fisik dan Psikologis Yang Kondusif Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik.
- 5) Menyelenggarakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Melibatkan Masyarakat Dalam Pengembangan Sekolah.⁸⁷

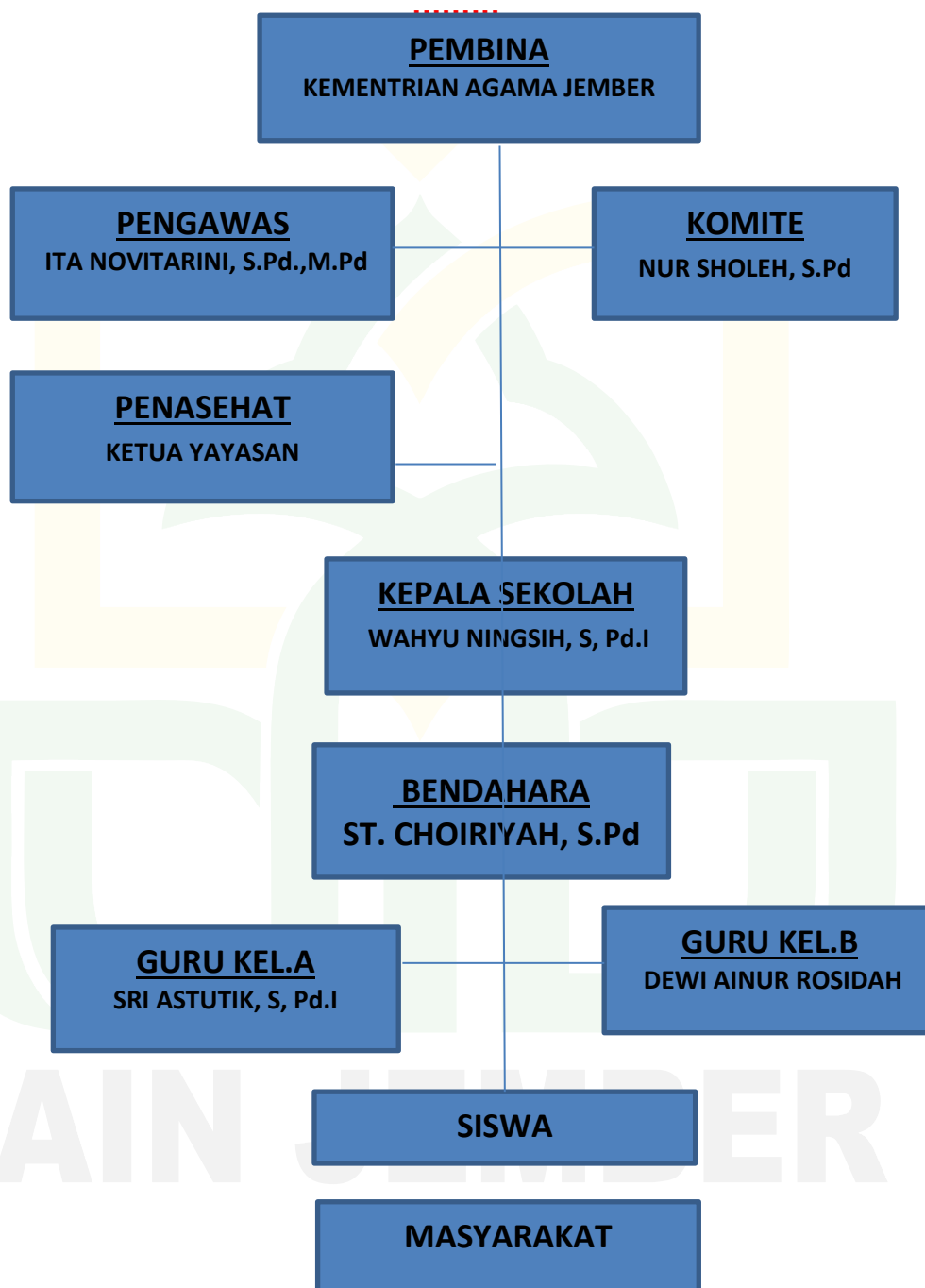
4. Susunan Organisasi

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi RA.Tarbiratul Huda adalah sebagai berikut:



⁸⁷ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
RA.TARBIYATUL HUDA
TAHUN AJARAN 2019/2020⁸⁸



Sumber data, Data dokumentasi RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2020

⁸⁸ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

5. Data Siswa

Tabel 4.1
Data Siswa Kelompok A RA. Tarbiyatul Huda Tahun Pelajaran
2019/2020⁸⁹

NO	NAMA	L/P	TTL
1	Ahmad Reyhan Firdaus	L	05-09-2014
2	Alfan Mubarak	L	18-06-2014
3	Ami Dini Nudiasari	P	28-03-2015
4	Bianca Yuanita Maharani	P	06-05-2014
5	Faidatul Jannah	P	30-06-2016
6	Hafiza Maulidiya Azzahra	P	16-01-2014
7	Muhammad Afkar H	L	15-03-2015
8	Muhammad Arfin Dhorif, RH	L	15-01-2015
9	Muhammad Arul Mudofar	L	02-04-2015
10	Muhammad Azka Ashfi R	L	27-05-2014
11	Muhammad Fahmi	L	16-03-2015
12	Muhammad Said Aqil Siraj	L	24-01-2015
13	Phutra Aditya	L	13-12-2014
14	Nazia Wilda Umamah Arif	P	25-08-2015
15	Sabrina Aqeela Nur Rabbani	P	02-03-2015
16	Shirin Azzahra Iskandar	P	09-07-2015
17	Syiren Nafsy Bilghinal Qolby	P	24-01-2015
18	Cleofloriza fidelia CZ	P	07-11-2014

Sumber data, Data dokumentasi RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2020

⁸⁹ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

Tabel 4.2
Data Siswa Kelompok B RA. Tarbiyatul Huda Tahun Pelajaran
2019/2020⁹⁰

No.	Nama	L/P	Tanggal Lahir
1	Ahmad Wawang H	L	12-05-2013
2	Nur Azizah	P	23-10-2013
3	Dwi Avrilia Mustika D	P	05-04-2013
4	Lailatul Ramadhani	P	22-07-2013
5	M. Rafa Suhandi	L	11-12-2013
6	Mey Carista Deviana Safara	P	10-05-2014
7	M. Andrean Hernanda P	L	06-03-2014
8	M. Rayhan Alfaridzi	L	13-10-2014
9	M. Zaidan Amrullah	L	04-02-2014
10	Infanes Afriza Salsabila	P	10-08-2013
11	Nayla Shaza Hidayah	P	28-08-2013
12	Naura Anggraeni	P	29-05-2014
13	Nur Faida	P	02-05-2014
14	Nuril Lailatul Rohmah	P	04-09-2013
15	Ruby Pertama Sari	P	26-01-2014
16	Syifa Nur Aini	P	19-10-2014
17	Nurus Syafa'ah	P	26-05-2013
18	Lukyatull Rohmah	P	05-12-2014

Sumber data, Data dokumentasi RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2020

⁹⁰ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

6. Jumlah siswa

Tabel 4.3
Jumlah Siswa RA. Tarbiyatul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020⁹¹

Rombel	Jumlah Siswa Seluruhnya			
	L	P	Jumlah	Keterangan
Kelompok A	9	9	18	
Kelompok B	5	13	18	
Jumlah	14	22	36	

Sumber data, Data dokumentasi RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2020

7. Jumlah Rombongan Belajar

1. Kelompok A : 1 Rombongan belajar
2. Kelompok B : 1 Rombongan belajar

8. Data Guru

Tabel 4.4
Data Pendidikan Terakhir Guru⁹²

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SMP	SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2
1	Guru Tetap	-	2	-	-	-	2	-
2	Guru Tidak Tetap/Honorar	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Bantu/DPK	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	2	-	-	-	2	-

Sumber data, Data dokumentasi RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2020

⁹¹ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

⁹² Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

9. Daftar Inventaris

Tabel 4.5
Data Inventaris RA. Tarbiyatul Huda⁹³

No	Jenis Barang	Status		Jumlah
		Milik Sendiri	Pinjam	
1	Meja Kursi Guru	Milik Sendiri	-	2 set
2	Meja Kursi Kepala sekolah	Milik Sendiri	-	1 set
3	Bangku Murid	Milik Sendiri	-	24 buah
4	Kursi Murid	Milik Sendiri	-	48 buah
5	Almari	Milik Sendiri	-	2 buah
6	Papan Tulis Hitam	Milik Sendiri	-	1 buah
7	Papan Tulis Putih	Milik Sendiri	-	1 buah
8	Papan Pengumuman	Milik Sendiri	-	1 buah
9	Mesin Ketik	Milik Sendiri	-	1 unit
10	Alat-alat Olah Raga :			
	a. Bola Sepak	Milik Sendiri	-	2 buah
	b. Boling	Milik Sendiri	-	1 set
	c. Basket	Milik Sendiri	-	1 set
	d. Bulu Tangkis	Milik Sendiri	-	1 set
11	APE Dalam :			
	a. Bongkar Pasang			
	b. Puzzel	Milik Sendiri	-	1 set
	c. Bola Warna	Milik Sendiri	-	1 set
	APE Luar :	Milik Sendiri	-	1 set
12	a. Ayunan			
	b. Papan Titian			
	c. Tangga Majemuk	Milik Sendiri	-	1 unit
13	Sapu	Milik Sendiri	-	1 unit
14	Tempat sampah	Milik Sendiri	-	1 unit
15	Keset			
16	Kemoceng	Milik Sendiri	-	6 buah
		Milik Sendiri	-	4 buah
		Milik Sendiri	-	2 buah
		Milik Sendiri	-	2 buah

Sumber data, Data dokumentasi RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2020

⁹³ Dokumentasi, Jember, 03 Februari 2020

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda, Jenggawah, Jember

Usia 5-6 tahun adalah termasuk kelompok usia tahun kedua dalam proses belajar di Raudlatul Athfal. Dimana diusia 5-6 tahun semua aspek perkembangan sudah mulai berkembang. Pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda salah satu metode yang diterapkan adalah metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini di ungkapkan oleh Dewi Ainur Rosyidah selaku wali kelas kelompok usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“ Dalam kurikulum Raudlatul Athfal ada tujuh aspek perkembangan yang harus dikembangkan kan mbak?. salah satu yang paling penting dalam pendidikan Raudlatul Athfal adalah menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Cara saya sebagai guru kelas kelompok usia 5-6 tahun untuk menanamkan nilai agama dan moral tersebut salah satu yang paling efektif menggunakan metode bercerita mbak, dengan metode bercerita anak itu akan lebih mudah

menyerap sebuah pelajaran yang berkaitan dengan agama dan moral.”⁹⁴

Sebelum kita melaksanakan sebuah proses pembelajaran, semua pendidik diwajibkan membuat rancangan kegiatan atau sebuah perencanaan yang disusun sesuai dengan kurikulum Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Jenggawah Jember yaitu Wahyu Ningsih, S.Pd.I, ia menyatakan bahwa:

“Di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda sebelum masuk tahun ajaran baru kami melakukan RAKER (Rapat Kerja) terlebih dahulu mbak, dimana kita membahas tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama satu tahun kedepan. Pertama yang harus kita susun adalah Program Tahunan (PROTA) dimana didalam PROTA tersebut kami menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun sesuai kalender pendidikan. Ketika PROTA sudah tersusun barulah kami membuat Program Semester (PROSEM), dalam PROSEM ini kami menyusun tema pembelajaran selama dua semester (semester ganjil dan semester genap). Jika PROSEM sudah tersusun maka kita membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dimana tema yang sudah tersusun dalam PROSEM kita uraikan dalam bentuk sub tema dan sub-sub tema misalkan itu ya mbak tema diriku hamba Allah sub temanya tubuhku sub-sub temanya panca indra. Jika RPPM sudah tersusun barulah kita membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mbak, ini yang harus dibuat setiap hari sama guru kelasnya masing-masing dalam RPPH itu mbak ada tiga kegiatan yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup. Jadi seperti itu sekilas tentang penyusunan program pembelajaran di sini mbak.”⁹⁵

⁹⁴ Dewi, *Wawancara*, Jember, 04 Februari 2020

⁹⁵ Ningsih, *Wawancara*, Jember, 05 Februari 2020



Gambar 4.2
Kegiatan Rapat kerja bersama ketua yayasan dan komite
sekaligus pengawas madrasah

Dalam gambar tersebut kepala sekolah Raudlatu Athfal Tarbiyatul Huda sedang melakukan Rapat Kerja (RAKER) bersama semua guru, ketua yayasan, komite, dan pengawas madrasah untuk penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Prosem, RPPM dan RPPH.

Dalam semua perangkat pembelajaran yang sudah disusun terdapat enam aspek perkembangan didalamnya, salah satunya adalah nilai agama dan moral (NAM) dimana aspek NAM aspek pertama yang harus dikembangkan. Hal ini akan di bahas oleh Wahyu Ningsih, S.Pd.I

“ Jadi gini mbak mengapa sih aspek NAM itu sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini? Karena agama adalah suatu kebutuhan primer bagi manusia, Dalam agama terdapat tiga nilai pokok yang saling berhubungan yaitu: aqidah, ibadah, dan akhlaq. Sedangkan nilai moral yang harus dikembangkan yaitu sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Cara mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, kami mencari metode yang tepat untuk mentransfer nilai-nilai tersebut menggunakan metode

bercerita, dengan metode tersebut anak itu tidak hanya menyimak mbak tapi juga berimajinasi. Kami menerapkan metode ini pada setiap pergantian tema dan di hari- hari besar umat Islam misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya. Maka dari itu metode ini sangat menarik untuk diaplikasikan pada anak usia dini karena pada dasarnya anak itu mempunyai rasa ingin tau yang tinggi, maka metode bercerita ini metode yang sangat tepat untuk mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral.”⁹⁶



Gambar 4.3
Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Raudlatul Athfal
Tarbiyatul Huda

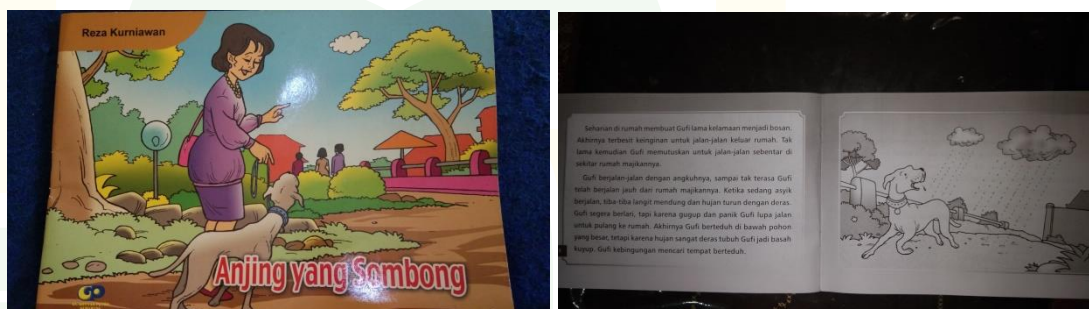
Dalam gambar tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda untuk membahas penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun.

Dalam metode bercerita kita juga harus merencanakan media apa yang tepat untuk pembelajaran, Dan bagaimana susunan yang benar dalam menyusun cerita kemudian juga bagaimana tehnik bercerita yang baik dan menarik untuk anak usia 5-6 tahun. Hal ini akan dijelaskan oleh Dewi Ainur Rosidah selaku guru kelas kelompok usia 5-6 tahun:

⁹⁶ Ningsih, *Wawancara*, Jember, 05 Februari 2020

“ Saya sebagai guru kelas kelompok usia 5-6 tahun sudah sangat mengerti cara menakhlukkan konsentrasi anak. anak yang sudah memasuki usia 5-6 tahun mereka itu mbak sudah mulai mengerti hal-hal baru jadi ketika kita menyajikan media yang monoton maka anak akan mudah bosan, kadang saya juga berinisiatif sendiri untuk mengarang cerita dengan cara menentukan ide gagasan terlebih dahulu, bahasanya singkat namun mudah dimengerti dan terdapat konflik didalam cerita tersebut tentunya juga memiliki nilai-nilai yang positif bagi anak. Media yang sering saya gunakan untuk pembelajaran metode bercerita adalah buku cerita gambar berseri, mengapa demikian, karena dengan dia melihat gambar saja dia sudah sangat tertarik apalagi dengan cara guru mengekspresikan cerita tersebut iya kan mbak? dengan mimik wajah yang unik pasti anak akan merasa senang dan spontan akan merespon cerita tersebut. Jadi di RA kami banyak sekali menyediakan buku-buku cerita gambar yang mengandung nilai-nilai agama dan moral anak.

” 97



Gambar 4.4

Media pembelajaran buku cerita gambar berseri

Dalam gambar tersebut adalah media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda.

Beberapa hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa selama peneliti melakukan penelitian di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda, semua perangkat (PROTA, PROSEM, dan RPPM) sudah disusun dan sudah dilakukan untuk satu tahun ajaran berlangsung yang

⁹⁷ Dewi Ainur, *Wawancara*, Jember, 04 Februari 2020

telah dibuat diawal periode. Ketika penyusunan PROSEM guru menetapkan tema-tema yang akan dilaksanakan dalam dua semester. Pada setiap tema mengajarkan satu judul cerita yang diajarkan. Satu tahun ajaran terdapat 12 tema, sebagai berikut:

- 1) Tema diriku hamba Allah
- 2) Lingkunganku bersih dan asri
- 3) Kebutuhanku pemberian Allah
- 4) Binatang ciptaan Allah
- 5) Tanaman ciptaan Allah
- 6) Hari raya
- 7) Kendaraan
- 8) Pekerjaan amanah Allah
- 9) Api, air, udara
- 10) Alat komunikasi
- 11) Tema negaraku karunia Allah
- 12) Tema alam semesta

Menjelang akhir pekan, RPPH telah disusun untuk satu pekan kedepan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan adalah sebelum dimulai tahun ajaran baru, Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda mengadakan RAKER, para guru membahas tentang sebagai berikut:

- a. PROTA (Program Tahunan), guru menyusun kegiatan satu tahun ajaran baru kedepan
- b. PROSEM (Program Semester), Guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 semester (Semester ganjil dan semester genap)
- c. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), guru menyusun pembelajaran satu minggu kedepan.

- d. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Guru menyiapkan kegiatan pembelajaran sesuai tema, sub tema dan sub-sub tema.

Metode bercerita adalah salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral, di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda menggunakan media buku cerita gambar berseri untuk menunjang keberhasilan dalam menanamkan nilai agama dan moral yang dilaksanakan dalam setiap pergantian tema dan dihari-hari besar umat Islam misalkan maulid nabi dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda, Jenggawah, Jember

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan penerapan metode bercerita selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran metode bercerita terdapat kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka atau awal, seluruh peserta didik usia 5-6 tahun akan dikenalkan dengan arti dari nilai agama aqidah, ibadah dan aqidah maupun nilai moral seperti jujur, bertanggung jawab dll. Kemudian guru mengambil satu materi diantara ketiga nilai agama dan moral tersebut lalu diperjelas dengan contoh-contoh yang paling mudah untuk dipahami oleh anak usia 5-6 tahun. Ketika anak sudah paham barulah guru mengaplikasikan kedalam sebuah cerita dengan menggunakan media Buku cerita gambar berseri. Hal ini sesuai dengan

yang dipaparkan oleh guru kelas kelompok usia 5-6 tahun yaitu Dewi Ainur Rosyidah, memaparkan bahwa:

“ jadi gini mbak, pada tahun 2019/2020 terdapat 12 tema nah pada masing-masing tema itu terdapat masing-masing judul cerita kan mbk. Dalam metode bercerita ini sering sekali saya memakai buku cerita gambar berseri untuk media yang akan digunakan, misalkan untuk bentuk nilai keagamaan seperti tema hari raya, subtema hari raya idul adha cerita yang saya ambil berjudul kisah Nabi Ismail, sedangkan untuk bentuk nilai moral yaitu seperti tema diriku hamba Allah subtema tubuhku cerita yang saya ambil monyet yang bertanggung jawab.”⁹⁸

Berdasarkan observasi, pelaksanaan metode bercerita Untuk kegiatan inti dalam metode bercerita, guru terlebih dahulu memberitahu peserta didik tentang judul cerita yang diambil, kemudian menceritakan sebuah peristiwa dengan mimik wajah yang unik, jika anak sudah mulai fokus maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengetahui apakah anak menyimak atau tidak. Diungkapkan oleh Dewi Ainur Rosyidah. Berikut wawancaranya:

“saya bercerita tidak mudah karena anak juga terkadang ada yang sulit fokus, jadi untuk mengantisipasinya saya mengajak satu guru untuk mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran bercerita ini, dengan begitu anak akan tertib dan menyimak hingga selesai. Untuk menambah daya tarik anak dalam menyimak cerita, saya menambah kuis didalam pembelajaran tersebut seperti melempar pertanyaan sepenggal cerita yang saya ceritakan jika bisa menjawab saya kasih bintang. Jika sudah selesai maka saya menyimpulkan pokok pembahasan yang ada dalam cerita tersebut berupa nilai-nilai agama dan moral yang terkandung didalamnya.”⁹⁹

⁹⁸ Dewi Ainur, *Wawancara*, Jember, 04 Februari 2020

⁹⁹ Dewi Ainur, *Wawancara*, Jember, 04 Februari 2020



Gambar 4.5

Pelaksanaan metode bercerita di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda

Pada gambar diatas peneliti mencoba melakukan pembelajaran metode bercerita menggunakan buku cerita gambar berseri.

Berdasarkan uraian diatas, dalam kegiatan inti terdapat 2 guru untuk bercerita dan mengkondisikan peserta didik. Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran guru mengantisipasi anak yang sulit fokus dengan memberi kuis sederhana, dan jika selesai guru menyimpulkan isi kandungan dalam cerita tersebut dengan menegaskan nilai-nilai agama dan moral yang harus diterapkan oleh peserta didik.

Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelompok usia 5-6 tahun. Yaitu Dewi Ainur Rosyidah. Berikut penjelasannya:

“Setelah kegiatan inti selesai peserta didik diistirahatkan selama 30 menit. Kemudian peserta didik kembali masuk ke kelas. Guru melakukan kegiatan *recalling*, yaitu guru menguatkan lagi pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai agama dan moral dalam cerita yang tadi sudah dilaksanakan supaya terus ingat dan tambah

paham nilai apa saja yang sudah diajarkan oleh bu guru. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan penutup, saya menanyakan perasaan anak selama belajar dan menanyakan kembali kepada anak apa saja yang di ingat dari isi cerita tersebut. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a.hanya gitu sih mbak soalnya memang simple banget”¹⁰⁰



Gambar 4.6
Kegiatan Recalling isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru

Pada gambar diatas peneliti mengulas dan menguatkan kembali isi dari cerita yang sudah disampaikan dengan melakukan tanya jawab seputar isi dari cerita tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti selama melakukan penelitian di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan tersebut.

3. Evaluasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda, Jenggawah, Jember

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Tujuan penilaian tersebut yaitu untuk

¹⁰⁰ Dewi Ainur, *Wawancara*, Jember, 04 Februari 2020

mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Begitu juga evaluasi penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral di Raudlatu Athfal Tarbiyatul Huda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda, Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember. Yaitu Wahyu Ningsih, S.Pd.I, bahwa:

“Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak, kita melakukan atau mempraktekkan kegiatan ibadah di sekolah seperti praktek sholat dhuha setiap hari ketika pada jam 9, membaca do’a-do’a harian, membaca surat-surat pendek, menyebutkan 25 nabi, membaca asma’ul husna dll, selain praktek ibadah anak juga dinilai dalam hal perilaku atau akhlaq seperti terbiasa berkata jujur, terbiasa bertanggung jawab contohnya anak mengembalikan alat permainan pada tempatnya, dll. Hal tersebut akan dinilai dalam satu minggu sekali melalui penilaian pencapaian siswa”¹⁰¹



Gambar 4.7
Praktek Wudlu dan Sholat Dluha

¹⁰¹ Ningsih, *Wawancara*, Jember, 05 Februari 2020

Pada gambar diatas anak sedang praktek wudlu dan sholat dluha dengan mengganti baju olahraga dengan bimbingan guru kelompok usia 5-6 tahun

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara wali murid untuk memastikan perilaku yang sudah dipelajari disekolah juga dilakukan dalam keseharian anak dirumah, yang dalam hal ini akan di jelaskan oleh salah satu wali murid di kelompok usia 5-6 tahun. Berikut penjelasan dari ibu siti khodijah sebagai wali murid dari Nuril Lailatul Rohmah kelompok usia 5-6 tahun. Dia menyatakan:

“ Saya sebagai orang tua dari Cleofloriza Fidelia Zefanna ngapunten mbak sebelumnya anak saya jika nakal disekolah mohon di tegur, perkembangan anak saya selama dirumah itu agak mulai terlihat mbak, Cleo itu kan anaknya sulit beradaptasi mbak, dia itu anaknya tidak begitu rajin, seringkali rohmah ini saya ajak untuk berjama'ah di musholla untuk belajar disiplin beribadah sholat tepat waktu, tapi dia seringkali menolak dan lebih memilih asyik bermain dirumah. Awal masuk kelas B diumur dia yang ke 6 dia sudah mulai mengerti apa itu sholat, bagaimana cara melakukan sholat, dan apa hukuman Allah jika meninggalkan sholat, hal ini sangat berkembang pesat karena cleo sering mendengarkan gurunya bercerita disekolah, rohmah sekarang sangat bersemangat ikut saya sholat berjama'ah karna dia bilang takut Allah marah. Dan untuk perilaku yang sangat berubah dalam diri cleo, dia sekarang sudah bisa mandiri mbak, Setelah dia seringkali memperhatikan ibu guru bercerita disekolah tentang arti sikap mandiri itu seperti apa, bagaimana contoh perilaku mandiri itu, maka sekarang dia sudah mulai mengerti dan melakukannya dirumah dengan merapikan tempat tidur dan melipat baju sendiri.”¹⁰²

¹⁰² Khodijah, *Wawancara*, Jember, 06 Februari 2020



Gambar 4.8

Kegiatan Cleo merapikan tempat tidur dan melipat baju dirumah

Dalam gambar di atas Cleo sedang melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap mandiri melalui kegiatannya melipat baju dan merapikan tempat tidur dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa evaluasi pembelajaran di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda dilaksanakan setiap minggu. Awal guru menentukan fokus yang akan dievaluasi, Kemudian menyusun desain evaluasi seperti ceklis penilaian berupa: 1) capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 2) catatan khusus pertumbuhan anak meliputi K (Kurang), C (Cukup), B (Baik). Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat perkembangan setiap siswa dikelas. Kemudian menganalisis perkembangan setiap peserta didik, selanjutnya membuat laporan evaluasi siswa dan mengelola evaluasi untuk

pembelajaran setelahnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020	Penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi penentuan materi, metode yang digunakan, serta penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran di kelas berlangsung.
2	Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020	Pembelajaran metode bercerita dilaksanakan pada kegiatan inti, yang disetiap kegiatan terdapat tahapannya, yaitu kegiatan awal, kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan.
3	Evaluasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020	Evaluasi pembelajaran di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda dilaksanakan setiap minggu. Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat perkembangan setiap siswa di kelas. selanjutnya menganalisis perkembangan setiap peserta didik, membuat laporan evaluasi siswa dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran setelahnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai penerapan metode bercerita untuk menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-

6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Perencanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai diwaktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa perencanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda meliputi beberapa hal, diantaranya adalah: sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dulu guru menyiapkan media dan judul cerita sesuai tema yang akan diajarkan kepada peserta didik serta menyiapkan metode yang akan digunakan.

Hal yang paling penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan kreatifitas dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada peserta didik kelompok usia 5-6 tahun.

Hal yang pertama dilakukan dalam membuat rencana pembelajaran metode bercerita adalah mengadakan program kerja (PROKER) dengan membuat program semester (PROMES) yang merupakan rancangan pembelajaran berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis.¹⁰³

Menurut Seperti yang dilakukan di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah Jember ini, sekolah merumuskan proses pembelajaran diawal program semester sesuai dengan pengembangan anak.

Menurut Sarwiyah, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan penerapan metode bercerita untuk menanamkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda sesuai dengan teori dari Sarwiyah, karena dalam membuat perencanaan penerapan metode bercerita menyiapkan beberapa hal yaitu menyusun materi yang terkandung dalam cerita terkait agama dan moral, penilaian yang akan digunakan, dan jadwal materi bercerita pada tema pembelajaran kelompok

¹⁰³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 126.

¹⁰⁴ Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, 12.

usia 5-6 tahun di Raudlatu Athfal tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa terdapat satu materi bercerita yang diajarkan kepada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran. Satu tahun ajaran terdapat 12 tema, dari masing-masing tema terdapat satu materi bercerita yang diajarkan. Materi bercerita yang diajarkan pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda adalah tema diriku hamba Allah cerita Surat Luqman tema lingkunganku bersih dan asri cerita bersih sebagian dari iman, tema kebutuhanku pemberian Allah cerita Semut yang pelit, tema binatang ciptaan Allah cerita anjing yang sombong, tema tanaman ciptaan Allah cerita Allah maha besar, tema hari raya cerita kisah nabi ismail, Kendaraan cerita semut hewan disiplin, tema pekerjaan amanah Allah cerita pekerjaan halal dan pekerjaan haram, tema api air udara cerita surat luqman, tema alat komunikasi cerita malin kundang, tema negaraku karunia Allah cerita proklamasi, tema alam semesta cerita makhluk penghuni syurga dan penghuni neraka.

Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita yaitu berupa pelaksanaan pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari:¹⁰⁵

- a. Kegiatan awal: Guru memperkenalkan judul cerita beserta materi terkait nilai agama dan moral dalam cerita tersebut.
- b. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasi cerita yang disampaikan oleh guru.
- c. Kegiatan pengembangan: Guru memberikan tanya jawab seputar isi cerita.

Dari data diatas bahwa hasil temuan tentang pelaksanaan penerapan metode bercerita untuk menanamkan agama dan moral anak usia 5-6 tahun sudah sesuai dengan teori dari Novan Ardy Wiyani. Pada pelaksanaan penerapan metode bercerita menerapkan beberapa hal yaitu kegiatan awal, kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

3. Evaluasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Proses penilaian terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang mana telah ditentukan dan diartikan sebagai evaluasi,

¹⁰⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 133.

selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan.¹⁰⁶

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi
- b. Penyusunan desain evaluasi
- c. Pengumpulan informasi
- d. Analisis dan interpretasi
- e. Pembuatan laporan
- f. Pengelolaan evaluasi
- g. Evaluasi untuk evaluasi, maksudnya evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.¹⁰⁷

Dari data diatas bahwa hasil temuan tentang evaluasi penerapan metode bercerita untuk menanamkan nilai agama dan moral pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul jenggawah Jember sudah sesuai dengan teori dari Eko Putra Widoyoko. Bahwasanya evaluasi pembelajaran di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda dilaksanakan setiap akhir semester, karena untuk

¹⁰⁶ Fadhillah, & Lilif Muallifatul K, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, 75.

¹⁰⁷ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2017), 4-5.

mengetahui perkembangan agama dan moral anak bisa dilihat dalam satu semester pembelajaran. Awal guru menentukan fokus yang akan dievaluasi seperti, sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab dll. Kemudian menyusun desain evaluasi seperti ceklis penilaian berupa: 1) capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 2) catatan khusus pertumbuhan anak meliputi K (Kurang), C (Cukup), B (Baik). Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat perkembangan setiap siswa dikelas. Kemudian menganalisis perkembangan setiap peserta didik, selanjutnya membuat laporan evaluasi siswa, kemudian mengelola evaluasi untuk pembelajaran setelahnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait upaya menanamkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun pelajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember.

Kesimpulan Perencanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember adalah sebelum dimulai tahun ajaran baru, Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda mengadakan RAKER, para guru membahas tentang PROSEM (Program Semester), Guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 semester (Semester ganjil dan semester genap), kemudian dalam tema yang sudah tersusun pada PROSEM guru membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), guru menyusun pembelajaran satu minggu kedepan dengan menentukan sub-sub tema yang akan di gunakan. Jika RPPM sudah selesai barulah guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Guru menyiapkan kegiatan

pembelajaran sesuai tema, sub tema dan sub-sub tema. Jadi metode bercerita yang sudah direncanakan oleh Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda ini akan dilakukan setiap pergantian tema dan disesuaikan dengan PROSEM yang sudah dibuat.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember.

Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember terdiri dari kegiatan awal yaitu Guru memperkenalkan judul cerita beserta materi terkait nilai agama dan moral dalam cerita tersebut. Kemudian kegiatan tambahan yaitu anak diajak mendramatisasi cerita yang disampaikan oleh guru. Dan kegiatan pengembangan yaitu guru memberikan tanya jawab seputar isi cerita.

3. Evaluasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember.

Dalam Evaluasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember yaitu pertama guru menentukan fokus yang akan dievaluasi seperti, sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab dll. Kemudian menyusun desain evaluasi seperti

ceklis penilaian berupa: 1) capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 2) catatan khusus pertumbuhan anak meliputi K (Kurang), C (Cukup), B (Baik). Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat perkembangan setiap siswa dikelas. Kemudian menganalisis perkembangan setiap peserta didik, selanjutnya membuat laporan evaluasi siswa, kemudian mengelola evaluasi untuk pembelajaran setelahnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala Raudlatul Athfal, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program penerapan pembelajaran metode bercerita dengan materi dan judul cerita yang dapat menginovasi peserta didik dalam menerapkan nilai agama dan moral pada kehidupannya sehari-hari

2. Bagi guru terutama guru kelompok usia 5-6 tahun hendaknya mempunyai trik-trik tersendiri untuk memahamkan peserta didik terkait nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai moral melalui metode bercerita yang disampaikan agar peserta didik juga lebih mudah memahaminya.

Bagi peserta didik kelompok usia 5-6 tahun Raudlatul Athfal Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul jenggawah Jember agar menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang sudah disampaikan guru disekolah melalui metode bercerita untuk dilakukan sehari-hari dimanapun dan kapanpun



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah
- Ahmad Mushlih. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD*. Mojo Tengah: Mangku Bumi.
- Ahmad Nasir Ari Bowo. 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Depublish.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Anwar Desy. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Amelia.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bambang Daroeso, 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang:Aneka Ilmu.
- Dhieni Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Eko Putra Widoyoko. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Fadhillah, & Lilif Muallifatul K. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Hidatat. 2008. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Iksan Waseso. 2008. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini:Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK Tangerang*. Selatan: Universitas Terbuka.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjepjep Rohendi Rohidi.
- Moeslichateon, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember:STAIN Jember Press.
- Musbikin Imam. 2010. *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Laksana.
- Najah As-Sabatin, Najah. 2014. *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*. Bogor:Al Azhar Freshzone.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Otib Satibi. 2011. *Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Modul 1 edisi 1*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Riduwan. 2016. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Sarwiyah. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum2013*. Yogyakarta:Deepublish.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Rineka Cipta.

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Afabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif ntuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Kontruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.
- Tim Penyusunan. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2016. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf Syamsu In. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roidatul Kholiliyah
NIM : T20165010
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 20 Oktober 1997
Alamat : Dusun Tegal Kalong RT 005/RW 007 Desa Kemuningsari
Kidul- Kecamatan Jenggawah-Kabupaten Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019-2020”** adalah benar-benar karya asli saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 Oktober 2020



Roidatul Kholiliyah

NIM: T20165010

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE BERCECITA PADA KELOMPOKU SIA 5-6 TAHUN DI RAUDLATUL ATHFAL TARBIYATUL HUDA KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020</p>	<p>Menanamkan nilai agama dan moral</p> <p style="text-align: center;">Metode Bercecita</p>	<p>1. Nilai agama 2. Nilai moral</p> <p>1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. evaluasi</p>	<p>1. Nilai agama a. aqidah b. ibadah c. akhlaq 2. Nilai moral a. Jujur b. disiplin c. peduli d. empati e. tanggung jawab f. mandiri g. menghargai h. demokrasi</p> <p>1. Rencana Kegiatan Harian (RKH) 2. Kegiatan Pembelajaran 3. Penilaian</p>	<p>1. Informan a. Kepala Madrasah b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan c. Orangtua</p> <p>2. Observasi 3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data Deskriptif Kualitatif a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020? 2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020? 3. Bagaimana evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di RA. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020</p>

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala Sekolah
 1. Gambaran umum sekolah RA. Tarbiyatul Huda
 2. Tanggapan ibu tentang metode bercerita yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada kelompok usia 5-6 tahun
 3. Tanggapan ibu tentang bagaimana perencanaan dalam pembelajaran metode bercerita untuk menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-6 tahun
- b. Guru
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode bercerita di RA. Tarbiyatul Huda
 2. Mengapa anda tertarik menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk kelompok usia 5-6 tahun
 3. Kapan anda menyusun PROTA, PROSEM, Silabus, RPPM dan RPPH hingga menetapkan metode bercerita didalam pembelajaran di kelas
 4. Bagaimana cara penyusunannya dalam penerapan metode bercerita , disusun melalui kelompok kerja guru (KKG), team teaching/guru kelas masing-masing sesuai tema yang ditentukan
 5. Bagaimana cara anda bercerita di depan anak-anak dan apa saja yang diperhatikan
 6. Nilai apa saja yang di masukkan dalam cerita tersebut
 7. Media apa saja yang digunakan
 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode bercerita
 9. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran metode bercerita
 10. Bagaimana cara mengevaluasi penerapan metode bercerita
 11. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral

c. Wali murid

1. Bagaimana perkembangan anak dirumah dalam beribadah dan bersikap
2. Perubahan apa yang paling signifikan yang ibu rasakan terkait tingkah laku maupun praktek ibadah mulai sebelum anak masuk kelompok usia 5 tahun dan sesudah

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya RA. Tarbiyatul Huda
2. Visi dan Misi RA. Tarbiyatul Huda
3. Struktur organisasi RA. Tarbiyatul Huda
4. Data guru dan siswa RA. Tarbiyatul Huda
5. Kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran metode bercerita

Observasi

1. Letak geografis dan keadaan RA. Tarbiyatul Huda
2. Keadaan bangunan RA. Tarbiyatul Huda
3. Keadaan guru dan siswa kelompok usia 5-6 tahun
4. Pelaksanaan penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-6 tahun
5. Hasil penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-6 tahun

IAIN JEMBER

FOTO PENELITIAN



Gambar
Gedung RA. Tarbiyatul Huda Jl. Kartini No.57 Kemuningsari Kidul Jenggawah
Jember



Gambar
Proses pembelajaran metode bercerita pada kegiatan inti



Gambar 4.3
Penerapan Nilai agama (Ibadah) Praktek Wudlu dan Sholat Dhuha Berjama'ah



Gambar
Penerapan nilai moral (peduli sosial) membagikan sembako kepada warga terdampak Covid



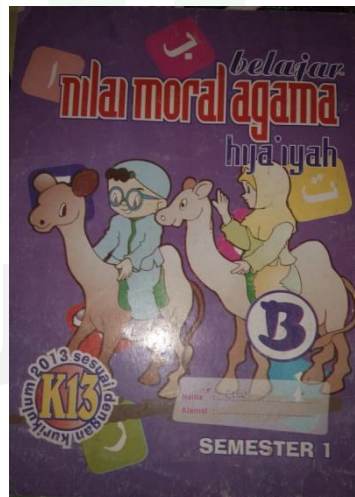
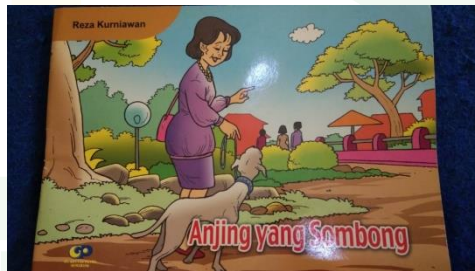
Gambar
Wawancara dengan kepala RA. Tarbiyatul Huda Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd.I



Gambar
Wawancara dengan guru kelompok usia 5-6 tahun RA. Tarbiyatul Huda
ibu Dewi Ainur Rosyidah



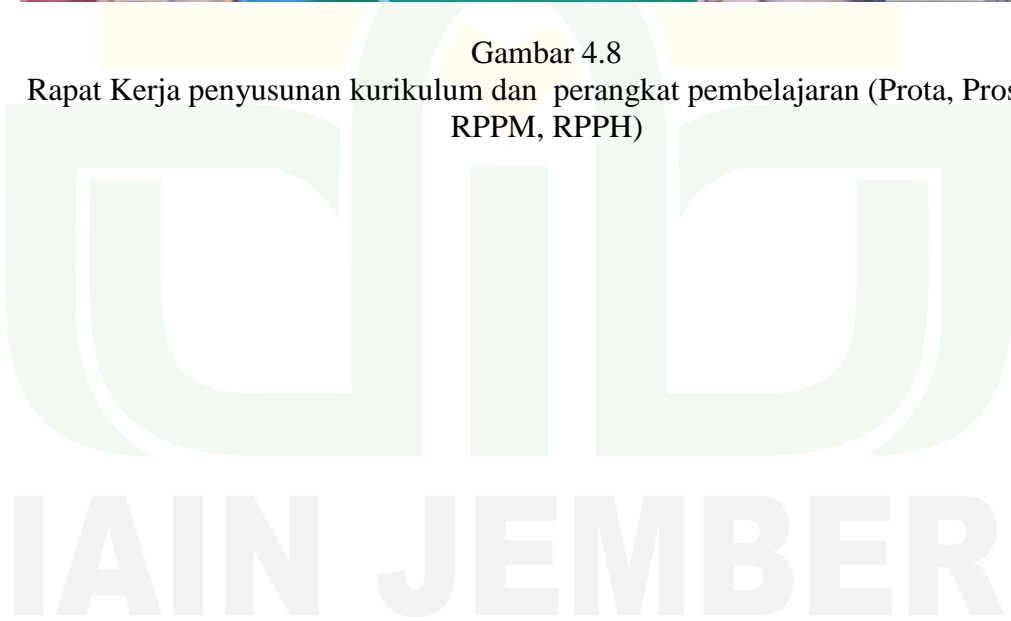
Gambar Wawancara online dengan ibu Siti Khodijah wali murid dari Cleofloriza Fidelia Zefanna dan foto kegiatan Cleo sedang melakukan sikap kemandirian melalui kegiatan merapikan tempat tidur dan melipat baju.



Gambar Buku cerita gambar berseri dan buku materi belajar kelompok usia 5-6 tahun



Gambar 4.8
Rapat Kerja penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran (Prota, Prosem, RPPM, RPPH)



PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala Sekolah
 1. Gambaran umum sekolah RA. Tarbiyatul Huda
 2. Tanggapan ibu tentang metode bercerita yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada kelompok usia 5-6 tahun
 3. Tanggapan ibu tentang bagaimana perencanaan dalam pembelajaran metode bercerita untuk menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-6 tahun
- b. Guru
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode bercerita di RA. Tarbiyatul Huda
 2. Mengapa anda tertarik menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk kelompok usia 5-6 tahun
 3. Kapan anda menyusun PROTA, PROSEM, Silabus, RPPM dan RPPH hingga menetapkan metode bercerita didalam pembelajaran di kelas
 4. Bagaimana cara penyusunannya dalam penerapan metode bercerita , disusun melalui kelompok kerja guru (KKG), team teaching/guru kelas masing-masing sesuai tema yang ditentukan
 5. Bagaimana cara anda bercerita di depan anak-anak dan apa saja yang diperhatikan
 6. Nilai apa saja yang di masukkan dalam cerita tersebut
 7. Media apa saja yang digunakan
 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode bercerita
 9. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran metode bercerita
 10. Bagaimana cara mengevaluasi penerapan metode bercerita
 11. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral

c. Wali murid

1. Bagaimana perkembangan anak dirumah dalam beribadah dan bersikap
2. Perubahan apa yang paling signifikan yang ibu rasakan terkait tingkah laku maupun praktek ibadah mulai sebelum anak masuk kelompok usia 5 tahun dan sesudah

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya RA. Tarbiyatul Huda
2. Visi dan Misi RA. Tarbiyatul Huda
3. Struktur organisasi RA. Tarbiyatul Huda
4. Data guru dan siswa RA. Tarbiyatul Huda
5. Kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran metode bercerita

Observasi

1. Letak geografis dan keadaan RA. Tarbiyatul Huda
2. Keadaan bangunan RA. Tarbiyatul Huda
3. Keadaan guru dan siswa kelompok usia 5-6 tahun
4. Pelaksanaan penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-6 tahun
5. Hasil penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5-6 tahun

IAIN JEMBER

FOTO PENELITIAN



Gambar
Gedung RA. Tarbiyatul Huda Jl. Kartini No.57 Kemuningsari Kidul Jenggawah
Jember



Gambar
Proses pembelajaran metode bercerita pada kegiatan inti



Gambar 4.3
Penerapan Nilai agama (Ibadah) Praktek Wudlu dan Sholat Dhuha Berjama'ah



Gambar
Penerapan nilai moral (peduli sosial) membagikan sembako kepada warga terdampak Covid



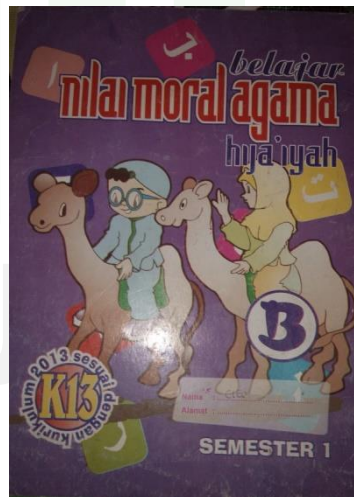
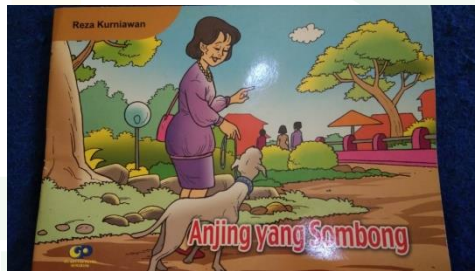
Gambar
Wawancara dengan kepala RA. Tarbiyatul Huda Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd.I



Gambar
Wawancara dengan guru kelompok usia 5-6 tahun RA. Tarbiyatul Huda
ibu Dewi Ainur Rosyidah



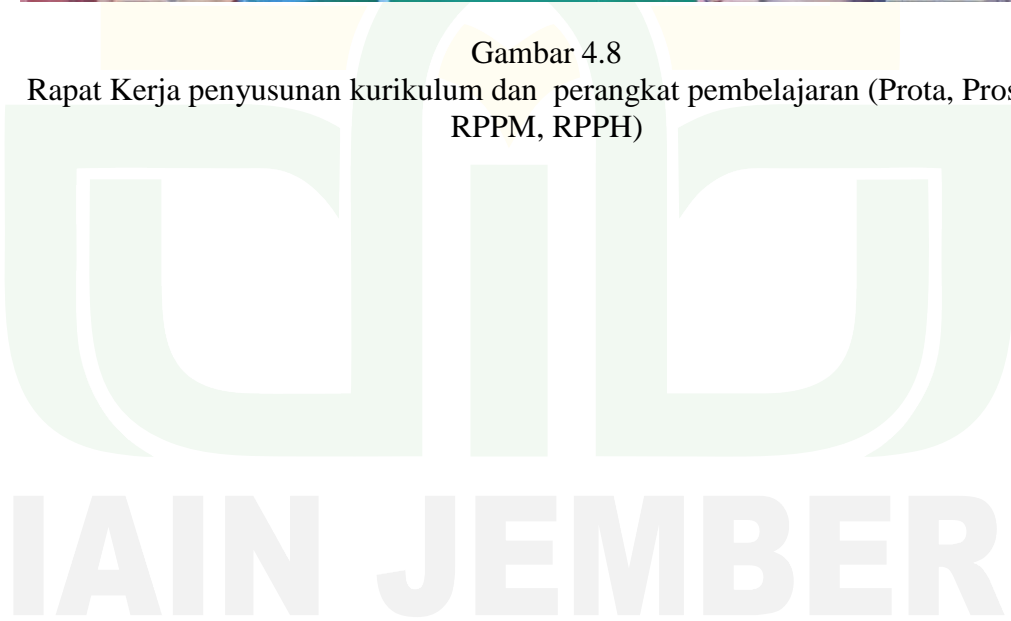
Gambar Wawancara online dengan ibu Siti Khodijah wali murid dari Cleofloriza Fidelia Zefanna dan foto kegiatan Cleo sedang melakukan sikap kemandirian melalui kegiatan merapikan tempat tidur dan melipat baju.



Gambar Buku cerita gambar berseri dan buku materi belajar kelompok usia 5-6 tahun



Gambar 4.8
Rapat Kerja penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran (Prota, Prosem, RPPM, RPPH)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA.TARBIYATUL HUDA
TAHUN AJARAN 2019/2020

Model Pembelajaran : Kelompok
Hari, Tanggal : 3 Februari 2020
Semester : 2
Kelompok / Usia : B (5–6 Tahun)
Tema / Sub Tema : Diriku hamba Allah/ Anggota tubuh

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar,
2. Menyebut nama huruf depan pada benda yang ditunjukkan guru ”ember, sapu, piring”
3. Menyebutkan benda yang memiliki tulisan ”Kegiatan yang dilakukan anak dalam satu minggu”
4. Lagu “diri sendiri”, dan tepuk ”Tepuk Mata”

Lagu “diri sendiri”

*Aku diriku sendiri, kamu dirimu sendiri
Aku dan kamu sama-sama, ciptaan Allah yang maha kuasa
Aku punya mata kamu juga punya
Aku punya hidung, kamu juga punya
Aku punya mulut kamu juga punya
Aku dan kamu adalah diri sendiri*

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Surat-surat pendek dan do’a harian

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku gambar
2. kertas lipat warna merah dan putih
3. Buku Nilai Agama dan Moral hal 12

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Tanya jawab tentang anggota tubuh	30'	Patung orang
Inti	2. Menempel kertas lipat warna merah dan putih untuk menjadikan gambar bendera indonesia 3. Menghubungkan garis antara panca indra dengan kegunaannya	60'	Kertas lipat Buku Nilai Agama dan Moral hal 12
Istirahat	Cuci tangan, makan, minum, sholat Dluha	30'	Bekal anak
Penutup	4. Menanyakan pembelajaran apa saja yang sudah dipelajari 5. Menyanyi lagu Nama-nama Hari	30'	Lagu Nama-nama hari Bola besar

E. PENILAIAN

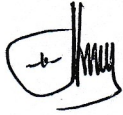
1. Lingkup Perkembangan, STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	2. Meniru gerakan beribadah.. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam.	1.1 3.1 4.1 3.2 4.2	a. Meniru sikap berdoa b. Meniru gerakan sembahyang c. Bersikap sopan waktu makan d. Mengucapkan salam dengan warga sekolah
II	Fisik Motorik	b.5 Menggantung sesuai pola b.6 Menempel gambar dengan tepat	4.3	a. Menggantung kertas lipat b. menempel pola bendera
III	Kognitif	c.4 Mengenal lambang huruf.	3.6 4.6	a. Menyebutkan nama huruf depan pada kata nama suatu benda
IV	Bahasa	c.1 Mengenal simbol-simbol.	2.14 3.10 4.10	a. menyebutkan nama benda yang memiliki tulisan nama benda
V	Sosial Emosional	a.2 Mengendalikan perasaan. b.1 Menjaga diri sendiri dari lingkungannya b.3 Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. c.2 Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.	2.5 2.6	a. Mau bermain dengan teman b. Tidak cengeng c. Berhenti bermain pada waktunya d. Mengenal dan menghindari cara bermain yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain
VI	Seni	b.7 Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi	3.15 4.15	a. Melakukan tepuk mengikuti irama bersama teman pada hari itu

2. Teknik Penilaian

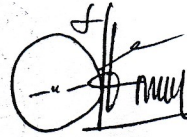
- a) Catatan hasil karya
- b) Catatan anekdot, dan
- c) Skala capaian perkembangan (*rating scale*)

Wali Kelas



Dewi ainur Rosidah

Kepala RA



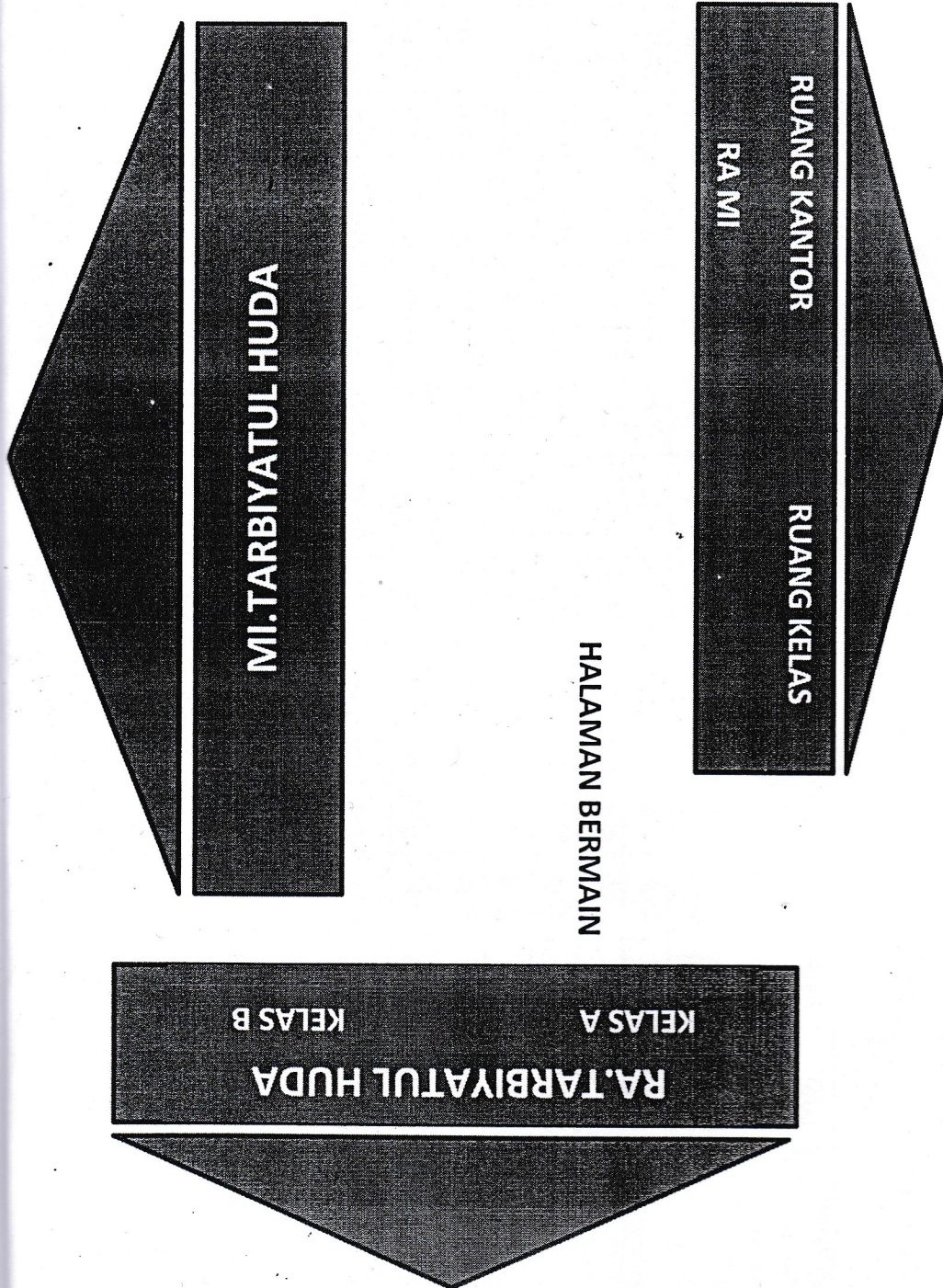
Wahyu Ningsih, S.Pd.I

DENAH RA. TARBIYATUL HUDA

Jl. Kartini No.57 Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Jl.Arah Kec.Balung

Jl. Arah Kec. Ambulu



SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL

RA. TARBİYATUL HUĐA

Kelompok : Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal: Sabtu, 08 Februari 2020

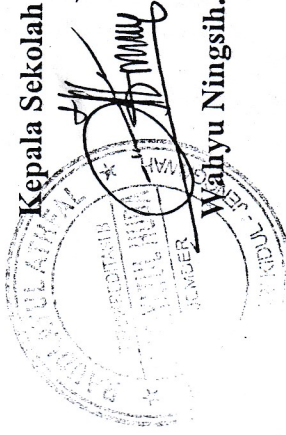
Minggu : 1

No	Indikator Penilaian	Wawang	Azizah	Avril	Lail	rafa	fara	Andre	Railhan	Zaidan	Fanes	Nayla	Naura	Faida	Rahma	rubi	Sifa	Safa	Kiki
1	Religius	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB
2	Mandiri	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB
3	Jujur	MB	MB	BB	BSH	BB	MB	BB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	Disiplin	MB	BSH	BB	BSH	BBSH	MB	BB	BB	MB	BB	BSH	BB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH
5	Bertanggung Jawab	BSH	MB	MB	BSH	BB	BSH	BSH	MB	BB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB
6	Kerja Keras	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB
7	Peduli sosial	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
8	Peduli lingkungan	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BB	BSH	MB	BB	BSH	BSH	MB	BB	BSH
9	Demokratis	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BB	MB	MB	BSH	BB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BB	MB	MB

Wali Kelas

"
"
"

Dewi Ainur Rosyidah

Kepala Sekolah


Wahyu Ningsih, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Januari 2020

Kepada Yth.
Kepala RA Tarbiyatul Huda
Jl. Kartini No.57 Kemuningsari Kidul jenggawah Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Roidatul Kholiliah
NIM : T20165010
Semester : VI (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Tenaga Pengajar (guru)
3. Orang Tua Siswa RA-B (5-6 tahun)

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PEDIDIKAN ISLAM TARBIYATUL HUDA
RA. TARBIYATUL HUDA

TERAKREDITASI B

AKTA NOTARIS : ACHMAD MUTHAR, SH. NO. 73 TANGGAL 21 DESEMBER 2015

Alamat, Jl. Kartini No. 57 Kemuningsari Kidul Telp. (0331) 758284 Jenggawah Jember

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 031/YASPINTAR/RA.TH/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Ningsih, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA. Tarbiyatul Huda
Instansi : RA. Tarbiyatul Huda
Alamat : Jl. Kartini No.57 Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Roidatul Kholiliah
NIM : T20165010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/PRODI : Pendidikan Islam/PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Penanaman Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020 sejak 02 Februari 2020 sampai dengan 08 Februari 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.


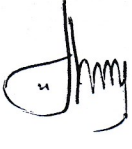


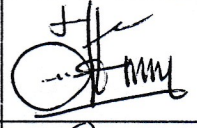
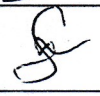

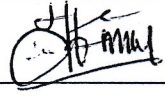
Jember, 08 Februari 2020

Kepala RA. Tarbiyatul Huda


Wahyu Ningsih, S.Pd.I



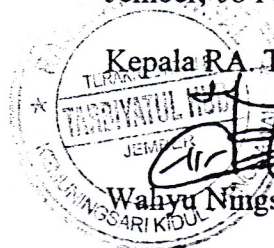
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI RA. TARBIYATUL HUDA
JL. KARTINI NO. 57 KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1	Jum'at/31 Januari 2020	Silaturahmi,dan meminta izin kepada pihak sekolah akan melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian.	Wahyu Ningsih, S.Pd.I	
2	Sabtu/01 Februari 2020	Observasi penerapan nilai agama dan moral kel. B dan meminta data sejarah berdirinya RA. Tarbiyatul Huda.	Dewi Ainur Rosyidah	
3	Senin/03 Februari 2020	Observasi kegiatan pembelajaran metode bercerita dan Meminta data profil RA. Tarbiyatul Huda.	Dewi Ainur Rosyidah	
4	Selasa/04 Februari 2020	Memulai wawancara dengan guru kelas kelompok usia 5-6 tahun dan meminta perangkat pembelajaran kel.B	Dewi Ainur Rosyidah	
5	Rabu/05 Februari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA. Tarbiyatul Huda dan observasi perangkat kel.B	Wahyu Ningsih, S.Pd.I	
6	Kamis/06 Februari 2020	Wawancara dengan wali murid dari ananda Rahma.	St.Khodijah	
7	Jum'at/07 Februari 2020	Observasi dan dokumentasi- perkembangan penerapan nilai agama dan moral.	Dewi Ainur Rosyidah	
8	Sabtu/08 Februari 2020	Meminta surat selesai penelitian.	Wahyu Ningsih, S.Pd.I	

Jember, 08 Februari 2020

Kepala RA. Tarbiyatul Huda


Wahyu Ningsih, S.Pd.I



BIODATA PENULIS



- **DATA PRIBADI**

Nama : Roidatul Kholiliyah
NIM : T2016010
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 20 Oktober 1997
Alamat : Dusun Tegal Kalong, RT 005/RW 007 Desa. Kemuningsari Kidul
Kec. Jenggawah Kab. Jember
No. Telp : 087853982972
Email : roidatul201097@gmail.com

- **RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK : TK Terpadu Baitur Rohim Kemuningsari Kidul (2003-2004)
MI : MI. Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul (2004-2010)
MTs : MTs. Al-Amien Sabrang Ambulu (2010-2013)
MA : MA. Al-Amien Sabrang Ambulu (2013-2016)

- **PENGALAMAN ORGANISASI**

Anggota Grub Sholawat Al-Banjari Almuqoffi Ambulu Jember 2016-2020
Devisi Tilawah ICIS (Institute Of Culture And Islamic Studies)